

Kitab Yoel dan Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh yang bersifat Laodikia - Nomor Tiga Puluh Tiga

Jeff Pippenger
2026-01-21

Bilangan Tiga Puluh Tiga

Pada saat hukum hari Minggu, seratus empat puluh empat ribu menurut nubuatan bertemu dengan para pekerja jam kesebelas. Seratus empat puluh empat ribu itu telah dimeteraikan, dan kemudian memanggil kumpulan besar itu untuk keluar dari Babel dan berdiri bersama mereka demi Sabat hari ketujuh. Penghakiman bagi rumah Allah berakhir pada saat hukum hari Minggu, dan penghakiman kemudian beralih kepada bangsa-bangsa lain, yakni kumpulan besar—kawanan lain milik Allah. Wahyu pasal tujuh mengidentifikasi kedua kelompok, dan dalam meterai yang kelima para martir dari Abad Kegelapan bertanya, “berapa lama lagi” sampai Allah menghakimi kuasa kepausan karena kemartiran mereka? Mereka diberitahu untuk beristirahat di dalam kubur sampai genap jumlah kelompok kedua para martir dari penganiayaan kepausan, dan kepada mereka diberikan jubah putih. Kumpulan besar dalam Wahyu pasal tujuh mengenakan jubah putih, sebab mereka mewakili kelompok kedua para martir kepausan dalam krisis hukum hari Minggu yang segera datang. Wahyu pasal tujuh dan meterai yang kelima membahas kedua kelompok ini, demikian pula jemaat Smirna dan Filadelfia. Smirna mewakili para martir dari pembantaian berdarah terakhir oleh kepausan, dan Filadelfia mewakili seratus empat puluh empat ribu.

Petrus berada pada jam ketiga di Kaisarea Filipi, dan setelah “enam hari,” bukan enam jam, ia akan berada di ambang undang-undang hari Minggu, yaitu jam kesembilan.

Dan sesudah enam hari Yesus membawa Petrus, Yakobus, dan Yohanes, saudara Yakobus, dan membawa mereka naik ke sebuah gunung yang tinggi, terpisah dari yang lain. Ia berubah rupa di hadapan mereka; wajah-Nya bersinar seperti matahari, dan pakaian-Nya putih seperti terang. Dan sesungguhnya, tampaklah kepada mereka Musa dan Elia sedang berbicara dengan Dia. Matius 17:1-3.

Pada saat hukum hari Minggu, seratus empat puluh empat ribu secara nubuatan bertemu dengan kumpulan besar. Elia melambangkan seratus empat puluh empat ribu yang tidak mengecap kematian, dan Musa melambangkan mereka yang mati dalam Tuhan. Mereka berdiri bersama Kristus pada saat hukum hari Minggu, yaitu di mana Kristus mengurapi kerajaan kemuliaan-Nya sebagaimana Ia menetapkan kerajaan kasih karunia-Nya di salib. Jika Anda masih mengikuti alur penalaran yang kami kemukakan sehubungan dengan rentang waktu enam jam dari jam ketiga sampai jam kesembilan, maka perlu memperhatikan suatu ilustrasi yang sangat khusus.

Jam ketiga di Kaisarea Filipi adalah alfa dari omega jam kesembilan di Kaisarea Maritima. Saya menunjukkan bahwa bukan enam jam kemudian, melainkan enam hari kemudian, Petrus berada di Gunung Transfigurasi, yang juga menggambarkan sejarah yang berpuncak pada hukum hari

Minggu, yang merupakan jam kesembilan. Periode enam hari itu selaras dengan periode enam jam itu, tetapi hanya sebagai suatu fraktal dari Kaisarea ke Kaisarea. Yang sangat istimewa ialah bahwa fenomena berupa fraktal dari sejarah yang berada di dalam sejarah periode enam jam itu persis seperti yang terjadi ketika kita mempertimbangkan musim Pentakosta. Enam jam dari kematian Kristus sampai Pentakosta merupakan suatu fraktal dari periode sejak peristiwa salib hingga tahun 34 M, ketika minggu kudus itu berakhir dan Injil pergi kepada bangsa-bangsa lain.

Kini kesombongan dan iri hati menutup pintu terhadap terang. Seandainya kabar yang dibawa para gembala dan orang-orang majus itu diakui kebenarannya, hal itu akan menempatkan para imam dan rabi dalam posisi yang sangat tidak menguntungkan, menggugurkan klaim mereka sebagai penafsir kebenaran Allah. Para pengajar yang terpelajar ini tidak sudi merendahkan diri untuk diajar oleh orang-orang yang mereka sebut kafir. Tidak mungkin, kata mereka, bahwa Allah telah melewati mereka untuk berkomunikasi dengan para gembala yang tidak terpelajar atau orang-orang bukan Yahudi yang tidak bersunat. Mereka berketetapan untuk menunjukkan penghinaan mereka terhadap kabar-kabar yang menggemparkan Raja Herodes dan seluruh Yerusalem. Mereka bahkan tidak mau pergi ke Betlehem untuk melihat apakah hal-hal itu benar adanya. Dan mereka menuntun umat untuk memandang perhatian terhadap Yesus sebagai kehebohan fanatik. Di sinilah penolakan terhadap Kristus oleh para imam dan rabi bermula. Sejak saat itu, kesombongan dan kekerasan hati mereka tumbuh menjadi kebencian yang mengakar terhadap Juruselamat. Sementara Allah membuka pintu bagi orang-orang bukan Yahudi, para pemimpin Yahudi menutup pintu bagi diri mereka sendiri. *The Desire of Ages*, 62.

Pada pertengahan pekan yang kudus, Kristus disalibkan. Tiga setengah tahun kemudian, Stefanus dirajam dan Kornelius memanggil Petrus. Tiga setengah tahun sesudah penyaliban, masa kasihan bagi Israel kuno berakhir sepenuhnya. Stefanus kemudian menatap ke surga dan melihat Kristus berdiri, yang merupakan lambang penutupan masa kasihan dalam Daniel dua belas ayat satu. Pintu itu tertutup bagi Israel kuno dan terbuka bagi bangsa-bangsa lain.

Dalam kurun waktu dari kematian Kristus pada jam kesembilan hingga kematian Stefanus dan panggilan Petrus pada jam kesembilan, Kornelius dan Stefanus adalah dua saksi bahwa seribu dua ratus enam puluh hari profetis telah digenapi. Rentang dari jam kesembilan kematian ke jam kesembilan kematian adalah 1.260 hari profetis. Jam kesembilan kematian hingga jam kesembilan Pentakosta mengidentifikasi suatu fraktal dari 1.260 hari itu, dalam rentang lima puluh dua hari.

Fraktal berupa musim Pentakosta itu berada pada permulaan 1.260 hari tersebut, dan pada akhir hari-hari itu Petrus secara profetis berada pada jam ketiga dan jam kesembilan di Kaisarea. Kedua Kaisarea itu mewakili alfa dan omega dari suatu periode profetik enam jam. Di dalam periode profetik enam jam yang ditandai oleh dua Kaisarea itu, Petrus melakukan perjalanan selama enam hari dan tiba di Gunung Transfigurasi. Gunung itu melambangkan pemeteraian yang memuncak pada undang-undang hari Minggu, yaitu ketika Gereja yang berjaya ditinggikan mengatasi segala gunung. Keenam hari itu melambangkan periode enam jam dari Kaisarea ke Kaisarea dan merupakan sebuah fraktal di dalam periode tersebut, sebagaimana musim Pentakosta merupakan fraktal pada permulaan periode suci yang sama itu.

Fraktal permulaan itu merupakan penggenapan dari hari-hari raya musim semi yang terkait dengan masa Pentakosta. Fraktal penutup dari Kaisarea Filipi sampai ke Gunung Perubahan Rupa juga secara profetis dikaitkan dengan Pekan Suci. Di gunung itu Bapa berfirman, sebagaimana Ia telah melakukannya pada baptisan Kristus, dan sebagaimana Ia akan melakukannya menjelang salib. Bapa berfirman dengan suara yang dapat didengar sebanyak tiga kali sejak awal Pekan Suci hingga ke salib. Sekali pada peristiwa baptisan, kemudian di Gunung Perubahan Rupa, dan kemudian Ia berfirman dalam bayang-bayang salib yang kian mendekat.

Salib adalah omega dari 1.260 hari yang dimulai pada baptisan-Nya. Baptisan dan salib merupakan tonggak-tonggak khusus dari pekan suci dalam Daniel pasal sembilan, dengan demikian mengidentifikasi Gunung Transfigurasi sebagai bagian dari pekan suci itu. Jika yang pertama dan yang terakhir menggenapi tonggak-tonggak nubuat pekan suci itu, maka tonggak yang di tengah pun, oleh keharusan kenabian, harus menggenapi nubuat pekan suci itu juga.

Baptisan adalah malaikat pertama; Gunung Perubahan Rupa adalah yang kedua dan salib adalah yang ketiga. Di Gunung Perubahan Rupa, Allah menetapkan Musa dan Elia sebagai penanda jalan bagi gereja sisa. Penerapannya disatukan oleh simbol tiga serangkai Petrus, Yakobus, dan Yohanes. Ada tiga kali Yesus membawa serta Petrus, Yakobus, dan Yohanes. Yang pertama adalah kebangkitan anak perempuan Yairus, yang kedua adalah Perubahan Rupa, dan yang ketiga adalah Getsemani. Pada kali pertama, Petrus, Yakobus, dan Yohanes menyaksikan seorang perawan berusia dua belas tahun yang dibangkitkan.

Dan terjadilah, ketika Yesus kembali, orang banyak menyambut Dia dengan sukacita, karena mereka semua menantikan Dia. Dan, lihatlah, datanglah seorang bernama Yairus, seorang pemimpin rumah ibadat; ia tersungkur di kaki Yesus dan memohon kepada-Nya agar Ia datang ke rumahnya, sebab ia mempunyai satu-satunya anak perempuan, berumur kira-kira dua belas tahun, dan anak itu sedang sekarat. Tetapi ketika Ia pergi, orang banyak berdesak-desakan mengerumuni-Nya. Lukas 8:40-42.

Nama Jairus berarti 'pencerah' dan 'menjadi bercahaya dan mulia.' Dari tiga kali ketika Petrus, Yakobus, dan Yohanes secara khusus diundang oleh Kristus, inilah yang pertama, dan peristiwa Jairus ini melambangkan malaikat pertama yang menerangi bumi dengan kemuliaannya. Perawan berusia dua belas tahun itu melambangkan para perawan yang akan dibangkitkan sebagai seratus empat puluh empat ribu. Kristus tiba di rumah putri yang perawan itu, setelah Ia berinteraksi dengan seorang perempuan yang mengalami perdarahan selama dua belas tahun.

Dan ada seorang perempuan yang telah dua belas tahun menderita pendarahan, yang telah menghabiskan seluruh penghasilannya untuk para tabib, namun tidak ada seorang pun yang dapat menyembuhkannya. Ia datang dari belakang-Nya dan menjamah ujung jubah-Nya, dan seketika itu juga berhentilah pendarahannya. Lukas 8:43, 44.

Seorang gadis perawan berusia dua belas tahun disebutkan, dan pada ayat berikutnya disebutkan pula seorang perempuan yang menderita pendarahan selama dua belas tahun. Perempuan itu mengalami pendarahan sepanjang hidup sang perawan. Yesus hendak melewati perempuan yang menderita pendarahan itu untuk mencapai gadis perawan tersebut. Perempuan itu melambangkan

pekabaran malaikat pertama sebagaimana diwakili oleh pekabaran kepada Laodikia. Kristus hendak membangkitkan dan menghidupkan sang perawan, dan perempuan yang sakit itu, perempuan Laodikia, masih memiliki kesempatan singkat untuk menyentuh Keilahian. Seorang anak melambangkan generasi terakhir, dan Yesus sedang melewati seorang perempuan yang sakit-sakitan, yakni Laodikia, untuk membangkitkan perawan pada akhir zaman. Ketika sang perawan dibangkitkan, perempuan itu entah telah disembuhkan atau telah dilewati.

Salah satu karakteristik malaikat pertama ialah ketakutan, dan ada dua jenis ketakutan.

Sementara Ia masih berbicara, datanglah seorang dari rumah kepala rumah ibadat, berkata kepadanya, “Anak perempuanmu telah mati; jangan lagi menyusahkan Sang Guru.” Tetapi ketika Yesus mendengarnya, Ia menjawab dia, “Jangan takut; hanya percaya, maka ia akan dipulihkan.” Lukas 8:49, 50.

Kemudian Petrus, Yakobus, dan Yohanes memasuki kamar tempat kebangkitan itu terjadi—kebangkitan yang dilambangkan oleh baptisan Kristus—yang mewakili pelimpahan kuasa malaikat pertama dan ketiga. Gunung Perubahan Rupa merupakan kali kedua Petrus, Yakobus, dan Yohanes menjadi saksi. Gunung Perubahan Rupa adalah malaikat kedua, dan ketika Kristus membawa murid-murid yang sama ke Getsemani, peristiwa itu mewakili malaikat ketiga. Pada langkah kedua, yakni Gunung Perubahan Rupa, terdapat suatu “penggandaan,” sebab tonggak yang ditandai oleh Gunung itu adalah yang di tengah di antara tiga kali Bapa berfirman. Yang pertama terjadi pada baptisan-Nya, yang selaras dengan kebangkitan perawan berumur dua belas tahun; yang kedua adalah Gunung itu; dan yang ketiga adalah tepat sebelum salib. Ketiga kali Bapa berfirman dan tiga kali ketiga murid itu pergi menyendiri bersama Yesus dihubungkan oleh kenyataan bahwa tonggak kedua dalam masing-masing garis itu adalah Gunung Perubahan Rupa.

Ketika Ia masuk ke dalam rumah, Ia tidak memperkenankan seorang pun masuk, kecuali Petrus, Yakobus, dan Yohanes, serta ayah dan ibu gadis itu. Dan semua orang menangis dan meratapinya; tetapi Ia berkata, “Jangan menangis; ia tidak mati, melainkan tidur.” Mereka pun menertawakan-Nya dengan mengejek, karena mereka tahu bahwa ia sudah mati. Lalu Ia menyuruh mereka semua keluar, dan Ia memegang tangan gadis itu serta memanggil, katanya, “Hai gadis, bangkitlah.” Maka rohnyanya kembali, dan seketika itu juga ia bangkit; dan Ia memerintahkan supaya ia diberi makanan. Orang tuanya pun sangat heran; tetapi Ia memperingatkan mereka agar jangan seorang pun diberi tahu tentang apa yang telah terjadi. Lukas 8:51-56.

Petrus, Yakobus, dan Yohanes menyaksikan malaikat pertama pada kebangkitan sang perawan, yang telah tertidur, sebagaimana halnya Lazarus. Ketika ia terbangun, ia segera bangkit dan diberi makanan. Ketika Elia dan Musa dibangkitkan dalam Wahyu pasal sebelas, mereka segera bangkit, dan kemudian Roh Kudus dicurahkan tanpa takaran, yang melambangkan makanan sang perawan. Peristiwa di Gunung Transfigurasi terjadi enam hari sesudah peristiwa di Kaisarea Filipi, kecuali menurut catatan Lukas.

Terjadilah kira-kira delapan hari sesudah perkataan-perkataan ini, Ia membawa Petrus, Yohanes, dan Yakobus, lalu naik ke sebuah gunung untuk berdoa. Ketika Ia sedang berdoa,

rupa wajah-Nya berubah, dan pakaian-Nya menjadi putih berkilau-kilauan. Dan, sesungguhnya, ada dua orang berbicara dengan-Nya, yaitu Musa dan Elia. Lukas 9:28-30.

Matius dan Markus keduanya dengan tegas berkata "sesudah enam hari", sedangkan Lukas mengatakan "kira-kira" delapan hari. Para penulis Alkitab menerapkan dua cara perhitungan waktu; yang satu disebut inklusif dan yang lain eksklusif. Sekilas hal itu mungkin tampak sebagai pertentangan, tetapi fakta bahwa Lukas mengatakan "kira-kira" menandakan bahwa ia berbicara dalam pengertian inklusif, dan ketika Matius dan Markus berkata "sesudah enam hari", mereka menunjukkan bahwa yang mereka hitung adalah hari-hari penuh, bukan hari yang memulai periode delapan hari itu atau hari yang mengakhiri periode delapan hari itu. Perbedaan ini menghasilkan dua simbol bilangan dari periode yang sama; yang satu adalah angka delapan dan yang lain adalah enam hari.

Yang diteguhkan oleh dua kesaksian mengenai jangka waktu enam atau delapan hari, yakni dari Kaisarea Filipi hingga Gunung Perubahan Rupa, adalah bahwa pada masa ketika Kristus memeteraikan seratus empat puluh empat ribu, angka delapan melambangkan delapan jiwa di dalam Bahtera Nuh, dan angka enam melambangkan jemaat keenam, yaitu Filadelfia, yang ditetapkan untuk menjadi jemaat yang adalah yang kedelapan, yakni yang dari ketujuh. Mereka diubah menjadi yang kedelapan pada pemuliaan Musa, Elia, dan Kristus. Pemuliaan di atas gunung itu juga digambarkan secara tipologis oleh pemuliaan di atas gunung dalam sejarah Musa.

Ketika Musa naik ke gunung, ia membawa serta tujuh puluh orang tua-tua dan Yosua.

Kemudian naiklah Musa, dan Harun, Nadab, dan Abihu, serta tujuh puluh orang dari para tua-tua Israel. Mereka melihat Allah Israel; dan di bawah kaki-Nya ada sesuatu seperti lantai yang diperbuat dari batu nilam, dan seakan-akan wujud langit dalam kejernihannya. Dan terhadap para pemuka dari anak-anak Israel Ia tidak mengulurkan tangan-Nya; mereka juga melihat Allah, lalu makan dan minum. Lalu TUHAN berfirman kepada Musa, Naiklah menghadap-Ku ke atas gunung itu dan tinggallah di sana; maka Aku akan memberikan kepadamu loh-loh batu, serta hukum dan perintah-perintah yang telah Kutuliskan, supaya engkau mengajarkan semuanya itu.

Lalu bangkitlah Musa beserta Yosua, abdinya; maka naiklah Musa ke gunung Allah. Ia berkata kepada para tua-tua: "Tinggallah kamu di sini menantikan kami sampai kami kembali kepadamu; sesungguhnya Harun dan Hur ada bersama-sama dengan kamu; barangsiapa mempunyai perkara, hendaklah ia menghadap kepada mereka."

Dan Musa naik ke gunung itu, dan awan menutupi gunung itu. Dan kemuliaan TUHAN berdiam di atas Gunung Sinai, dan awan itu menutupinya enam hari; dan pada hari yang ketujuh Ia memanggil Musa dari tengah-tengah awan itu. Dan penampakan kemuliaan TUHAN di puncak gunung itu, di mata anak-anak Israel, adalah seperti api yang menghanguskan. Dan Musa masuk ke tengah-tengah awan itu, dan naik ke atas gunung itu; dan Musa berada di atas gunung itu empat puluh hari dan empat puluh malam. Keluaran 24:9-18.

Pekabaran malaikat pertama adalah kebangkitan putri Yairus, selaras dengan baptisan Kristus. Lalu, enam hari kemudian, terjadilah Perubahan Rupa di atas gunung, yang merupakan malaikat kedua, yang menuntun kepada salib, yaitu malaikat ketiga. Sebagai malaikat kedua, peristiwa di atas gunung itu memiliki kesaksian ganda, karena Bapa berfirman di atas gunung itu, yang terhubung dengan garis kedua dari tiga itu. Tiga kali Petrus, Yakobus, dan Yohanes diundang secara khusus oleh Kristus, dan tiga kali Bapa berfirman; keduanya sama-sama mengidentifikasi manifestasi kedua dari suara Bapa, dan kali kedua Yesus membawa Petrus, Yakobus, dan Yohanes adalah peristiwa Perubahan Rupa di atas gunung. Tonggak kedua dari peristiwa di atas gunung itu memiliki kesaksian ganda berupa suara Bapa dan ketiga murid tersebut, sebab pekabaran kedua senantiasa mengidentifikasi suatu “penggandaan.”

Periode enam jam antara korban petang dan korban pagi, yang dilambangkan oleh enam hari menurut Matius dan Markus dari Kaisarea Filipi sampai ke gunung itu, dilambangkan pula oleh enam hari Musa, sampai ia dipanggil masuk ke dalam awan pada hari ketujuh.

Garis itu dimulai dengan masa penantian malaikat kedua, sebagaimana Musa memerintahkan tujuh puluh tua-tua untuk “menanti” sampai ia kembali. Enam hari pertama dalam garis itu dipisahkan, tetapi tetap merupakan bagian dari keseluruhan empat puluh enam hari. Enam hari itu merupakan suatu periode yang mengarah kepada ujian ketiga, yang diwakili oleh empat puluh hari. Empat puluh enam hari itu melambangkan Bait Suci; enam hari itu adalah enam jam dari kematian Kristus sampai Pentakosta, enam jam dari penyaliban-Nya sampai kematian-Nya, enam jam dari Kaisarea ke Kaisarea, dan enam jam Petrus di ruang atas hingga ke Bait Suci. Musa sedang menerima Hukum perjanjian dan memperoleh petunjuk tentang bagaimana mendirikan Bait Suci. Sekalipun Alkitab mengatakan tidak seorang pun pernah melihat Allah, para tua-tua “melihat Allah Israel.” Pemuliaan Allah di atas gunung bersama Musa dan para tua-tua menjadi tipe bagi pemuliaan di Gunung Transfigurasi. Keduanya mengandung periode enam hari. Garis Musa mencakup masa penantian malaikat kedua dan keseluruhan empat puluh enam hari yang mewakili Bait Suci. Empat puluh hari ketika ia menerima hukum itu, melambangkan pemeteraian.

Petrus berada di Kaisarea Filipi pada jam ketiga, sedang dalam perjalanan menuju Kaisarea Maritima pada jam kesembilan, dan dalam enam sampai delapan hari ia berada di Gunung, berdiam bersama tujuh puluh orang tua-tua Musa ketika ia melihat suatu penglihatan tentang Tuhan yang dimuliakan, sama seperti yang dialami Daniel dalam pasal sepuluh. Daniel melihat Tuhan muka dengan muka, demikian juga Gideon dan ketujuh puluh orang tua-tua itu. Gunung Perubahan Rupa adalah tempat di mana gerakan Laodikia dari seratus empat puluh empat ribu diubah menjadi gerakan Filadelfia dari seratus empat puluh empat ribu. Mereka menjadi jemaat kedelapan yang adalah jemaat keenam; karena itu kita melihat enam hari dan delapan hari.

Enam jam dari penyaliban hingga kematian-Nya, enam jam pada Pentakosta, enam jam dari Kaisarea ke Kaisarea, enam hari menuju Gunung Transfigurasi, dan enam hari Musa yang mendahului empat puluh hari adalah garis yang sama. Di antara Kaisarea Filipi, yaitu Panium, dan Undang-undang Hari Minggu, seratus empat puluh empat ribu dimeteraikan. Pemeteraian itu menyebabkan suatu pemisahan.

Dan aku, Daniel, seorang diri melihat penglihatan itu; sebab orang-orang yang bersama-sama dengan aku tidak melihat penglihatan itu; tetapi kegentaran yang besar menimpa mereka, sehingga mereka lari untuk bersembunyi. Daniel 10:7.

Musa berpisah dari para tua-tua ketika ia berkata, “Tinggallah di sini menantikan kami, sampai kami kembali kepadamu.” Musa berpisah dari tujuh puluh orang tua-tua itu pada masa penantian, dan tujuh puluh minggu melambangkan masa percobaan bagi umat Perjanjian Lama. Ketika minggu ketujuh puluh berakhir—dan minggu ketujuh puluh itu adalah minggu suci ketika Kristus meneguhkan perjanjian dengan banyak orang—Kristus kemudian sepenuhnya berpisah dari umat Perjanjian Lama. Masa ketika umat Perjanjian Lama dapat menyelesaikan perkara pendarahan mereka—yang bagi mereka adalah keyakinan bahwa mereka diselamatkan oleh darah Abraham—telah berakhir, dan perawan berumur dua belas tahun dibangkitkan untuk melayani. Begitu masa penantian dimulai, Musa menerima hukum perjanjian serta petunjuk untuk mendirikan bait.

Ketika Petrus, Yakobus, dan Yohanes berada di atas gunung, pemeteraian umat Allah dan penegakan mereka selanjutnya sebagai panji melambangkan umat perjanjian itu sebagai bait dari seratus empat puluh empat ribu. Para pekerja pada jam kesebelas kemudian dipersatukan dengan bait itu.

Beginilah firman TUHAN: Peliharalah hukum dan lakukan keadilan, sebab keselamatan-Ku hampir datang dan kebenaran-Ku akan dinyatakan. Berbahagialah orang yang melakukan hal ini, dan anak manusia yang berpegang padanya; yang memelihara sabat, supaya tidak menjajiskannya, dan menahan tangannya dari melakukan apa pun yang jahat. Janganlah anak orang asing yang mengikatkan diri kepada TUHAN berkata: “TUHAN telah sama sekali memisahkan aku dari umat-Nya”; dan janganlah sida-sida berkata: “Sesungguhnya aku ini pohon yang kering.” Sebab beginilah firman TUHAN kepada para sida-sida yang memelihara sabat-sabat-Ku, yang memilih hal-hal yang berkenan kepada-Ku, dan yang berpegang pada perjanjian-Ku: Kepada mereka pun akan Kuberi di rumah-Ku dan di dalam tembok-tembok-Ku suatu tempat dan suatu nama yang lebih baik daripada anak-anak laki-laki dan perempuan; Aku akan mengaruniakan kepada mereka nama yang kekal, yang tidak akan dilenyapkan. Juga anak-anak orang asing yang mengikatkan diri kepada TUHAN, untuk melayani Dia dan mengasihi nama TUHAN, untuk menjadi hamba-hamba-Nya, setiap orang yang memelihara sabat, supaya tidak menjajiskannya, dan yang berpegang pada perjanjian-Ku: Mereka pun akan Kubawa ke gunung-Ku yang kudus dan Kubuat bersukacita di rumah doa-Ku; korban bakaran dan persembahan mereka akan diterima di atas mezbah-Ku, sebab rumah-Ku akan disebut rumah doa bagi segala bangsa.

Tuhan ALLAH yang menghimpunkan orang-orang Israel yang terbuang berfirman: “Masih akan Aku menghimpunkan yang lain kepada-Nya, di samping mereka yang dihimpunkan kepada-Nya.” Yesaya 56:1–8.

Petrus, Yakobus, dan Yohanes, serta Musa, mewakili "kaum terbuang Israel", yang diusir oleh saudara-saudara mereka yang membenci mereka.

Beginilah firman TUHAN: Langit adalah takhta-Ku, dan bumi adalah tumpuan kaki-Ku: di manakah rumah yang kamu dirikan bagi-Ku, dan di manakah tempat perhentian-Ku?

Sebab segala sesuatu itu telah dibuat oleh tangan-Ku, dan semuanya itu telah ada, demikianlah firman TUHAN; tetapi kepada orang ini Aku akan memandang: kepada dia yang miskin dan yang remuk hati, dan yang gentar terhadap firman-Ku. Barangsiapa menyembelih seekor lembu, seolah-olah ia membunuh seorang manusia; yang mempersembahkan seekor domba, seolah-olah ia memenggal leher anjing; yang mempersembahkan korban sajian, seolah-olah ia mempersembahkan darah babi; yang membakar ukupan, seolah-olah ia memberkati berhala. Ya, mereka telah memilih jalan mereka sendiri, dan jiwa mereka berkenan pada kekejian mereka. Aku pun akan memilih kesesatan bagi mereka, dan akan mendatangkan apa yang mereka takuti atas mereka; sebab ketika Aku memanggil, tidak ada yang menjawab; ketika Aku berfirman, mereka tidak mendengar; melainkan mereka melakukan yang jahat di hadapan mata-Ku, dan memilih apa yang tidak Kukenan.

Dengarlah firman TUHAN, hai kamu yang gentar terhadap firman-Nya; saudara-saudaramu yang membenci kamu, yang mengusir kamu karena nama-Ku, berkata: "Biarlah TUHAN dimuliakan"; tetapi Ia akan menampakkan diri untuk sukacitamu, dan mereka akan malu. Yesaya 66:1-5.

Kata "sukacita" muncul berkali-kali dan dalam berbagai cara dalam Kitab Suci, sebagaimana juga kata "malu". Dalam konteks pekabaran Petrus dari Kitab Yoel, kontras antara malu dan sukacita merupakan sebuah paralel, seperti orang bijaksana dan orang bodoh atau gandum dan lalang. Dalam konteks Yoel, malu dan sukacita mewakili mereka yang memiliki minyak, yakni pekabaran hujan akhir, berlawanan dengan mereka yang tidak. Hanya ketika engkau melihat rincian ini engkau dapat sampai pada makna yang lebih dalam dari: "Saudara-saudaramu yang membencimu, yang mengusirmu oleh karena nama-Ku." Saudara-saudara itu adalah mereka yang dalam Spalding and Magan, halaman satu dan dua, disebut "Adventis nominal, seperti Yudas," yang akan "mengkhianati kami kepada kaum Katolik," "sebab mereka membenci kami karena Sabat, karena mereka tidak dapat membantahnya." Saudara-saudaramu yang membencimu itu mengusirmu karena pekabaran tentang Sabat tanah, Musa tujuh kali, yang tidak dapat dibantah. Intinya di sini ialah bahwa engkau diusir karena suatu pertikaian doktrinal, suatu perdebatan, sebagaimana disebut oleh Yesaya, dan perdebatan doktrinal itu ialah pekabaran hujan akhir.

Yoel menyebut pekabaran itu "anggur baru", dan jika engkau memiliki pekabaran itu, engkau memiliki sukacita. Jika engkau tidak memilikinya, engkau terbangun seperti para pemabuk dalam kitab Yoel, untuk mendapati bahwa anggur baru itu terputus dari mulutmu. Pada saat itu engkau secara profetis "malu". Golongan yang memiliki minyak memiliki sukacita, dan golongan yang tidak memiliki minyak menjadi malu. Minyak itu juga merupakan anggur baru, dan hal itu dikaitkan dengan sukacita. Itulah sebabnya Yesaya berkata, "Dengarlah firman TUHAN." Satu golongan memilih untuk mendengar, dan golongan yang lain tidak mengindahkan bunyi sangkakala. Yesaya secara khusus mengidentifikasi golongan yang mendengar, ketika ia menyatakan, "hai kamu yang gentar terhadap firman-Nya." Tuhan mengumpulkan mereka yang telah dikucilkan karena pekabaran yang tiba pada 9/11, dan pada hukum hari Minggu, Dia

mengumpulkan para kasim menurut Yesaya, yang digambarkan sebagai pohon-pohon kering. Jika mereka berpegang pada perjanjian, mereka tidak lagi akan dipisahkan dari gunung kudus Allah.

Seorang kasim atau pohon yang kering melambangkan kematian. Kasim tidak dapat berkembang biak dan pohon kering tidak memiliki kehidupan. Janji itu ialah bahwa apabila bangsa-bangsa lain, atau para pekerja jam kesebelas, menerima perjanjian yang dilambangkan oleh Sabat, mereka akan memiliki anak-anak laki-laki dan perempuan. Pertama, Ia mengumpulkan orang-orang buangan Israel, kemudian meninggikan orang-orang buangan itu sebagai panji, lalu mengumpulkan kawanan-Nya yang lain. Pengumpulan pertama dan kedua melambangkan periode dari 9/11 sampai hukum hari Minggu, ketika Roh Kudus sedang memercikkan; dan juga periode dari hukum hari Minggu sampai Mikhael berdiri, ketika hujan akhir dicurahkan tanpa ukuran. Dalam kedua periode itu, hujan akhir adalah sebuah pekabaran yang, jika dimiliki, membawa sukacita, tetapi jika tidak dimiliki, mendatangkan aib.

Injil Matius dibagi menjadi tiga garis, yang mewakili tiga malaikat dalam Wahyu 14. Masing-masing dari ketiga garis itu juga memuat fraktal-fraktal dari ketiga malaikat tersebut. Garis kedua, dari pasal 11 sampai pasal 22, merupakan pusat, sebab garis itu adalah malaikat kedua, yang ditempatkan di antara malaikat pertama dan ketiga. Injil Matius itu sendiri merupakan sebuah garis pusat, apabila kita mempertimbangkan pasal-pasal 11 sampai 22 dalam konteks pasal-pasal perjanjian dalam kitab Kejadian dan kitab Wahyu.

Pusat dari dua belas pasal perjanjian itu berada pada Injil Matius, dan garis tengah dari tiga garis Matius ditemukan dalam dua belas pasal yang sama. Pusat dari kedua belas pasal itu adalah pemeteraian seratus empat puluh empat ribu. Titik pusat tersebut diwakili oleh tiga ayat, yang selaras dengan tiga ayat pusat dari dua belas pasal perjanjian dalam Kejadian dan Wahyu.

Petrus adalah titik pusat dari titik pusat dari titik pusat, dan ia mewakili mempelai Kristen yang pertama dan terakhir. Itulah tanda tangan Alfa dan Omega. Palmoni juga membubuhkan tanda tangan-Nya atas perubahan nama Petrus, ketika Ia merancang teka-teki nama Petrus dalam bahasa Inggris. Yesus berbicara kepada Petrus dalam bahasa Ibrani, dan percakapan itu dicatat dalam bahasa Yunani dan kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris. Dalam bahasa Inggris, Palmoni menamai Peter dengan menggunakan huruf ke-16 dari alfabet bahasa Inggris, diikuti oleh huruf ke-5, yang diikuti oleh huruf ke-20, yang diikuti oleh huruf ke-5, yang diikuti oleh huruf ke-18; Ia sepenuhnya mengetahui bahwa ketika Ia, sebagai Palmoni, menciptakan nama itu, nama tersebut akan berpindah dari Ibrani ke Yunani ke Inggris. Ia juga merancang agar nama dalam bahasa Inggris itu memungkinkan suatu teka-teki berupa perkalian atas kelima huruf tersebut sehingga mencapai bilangan seratus empat puluh empat ribu. Palmoni, yang juga adalah Yang Pertama dan Yang Terakhir, merancang bahwa huruf pertama dari kelima huruf dan huruf terakhir dari kelima huruf bahasa Inggris yang membentuk nama Peter adalah huruf ke-16 dan ke-18, sebab nama Peter akan tercantum dalam Matius 16:18.

Dengan semua itu mengenai Petrus, kita masih perlu membahas 'rasio emas.' Rasio emas diwakili oleh Matius 16:18, sebab rasionya adalah 1,618. Rasio emas dikaitkan dengan fraktal-fraktal alam, dan ketika Palmoni menemukan Petrus dalam Matius 16:18, Palmoni sedang menunjukkan bahwa

kunci kenabian yang diletakkan di atas bahu Eliakim dalam Yesaya 22:22, serta kunci-kunci kenabian yang diberikan kepada Petrus dan gereja dalam perikop tersebut, mencakup fraktal-fraktal kenabian.

Kaisarea Filipi pada jam ketiga hingga Kaisarea Maritima pada jam kesembilan merupakan fraktal dari rentang jam ketiga ketika Kristus disalibkan sampai jam kesembilan ketika Kornelius mengirim utusan untuk memanggil Petrus. Masa Pentakosta, dari jam ketiga penyaliban hingga Petrus di Bait Suci pada Pentakosta pada jam kesembilan, merupakan fraktal dari 1.260 hari dari salib sampai Kornelius. Tiga kali Bapa berbicara adalah fraktal dari tiga malaikat, demikian pula tiga kali Yesus hanya mengajak Petrus, Yakobus, dan Yohanes. Informasi profetis yang tersandi dalam ayat-ayat di mana Petrus menggambarkan seratus empat puluh empat ribu sedalam kebenaran mana pun yang pernah ada, namun kita belum juga menempatkan Petrus di Panium dalam Daniel pasal sebelas.

Kita akan melanjutkan kajian ini dalam artikel berikutnya.

Petrus, seorang rasul Yesus Kristus, kepada para pendatang yang tersebar di Pontus, Galatia, Kapadokia, Asia, dan Bitinia, yang terpilih menurut prapengetahuan Allah Bapa, melalui pengudusan oleh Roh, untuk ketaatan dan percikan darah Yesus Kristus: Kiranya kasih karunia dan damai sejahtera dilipatgandakan atas kamu. Terpujilah Allah dan Bapa Tuhan kita Yesus Kristus, yang menurut kemurahan-Nya yang berlimpah telah melahirkan kita kembali kepada suatu pengharapan yang hidup melalui kebangkitan Yesus Kristus dari antara orang mati, kepada suatu warisan yang tidak dapat binasa, yang tidak tercemar, dan yang tidak layu, yang disediakan di surga bagi kamu, yaitu kamu yang dipelihara oleh kuasa Allah melalui iman untuk keselamatan yang siap dinyatakan pada waktu terakhir.

Karena itu kamu sangat bersukacita, sekalipun sekarang untuk sementara waktu, jika memang perlu, kamu berdukacita oleh berbagai percobaan; supaya ujian imanmu, yang jauh lebih berharga daripada emas yang binasa, sekalipun emas itu diuji dengan api, didapati menghasilkan puji-pujian, hormat, dan kemuliaan pada saat pernyataan Yesus Kristus. Dia yang, sekalipun belum pernah kamu lihat, kamu kasihi; dan sekalipun sekarang kamu tidak melihat-Nya, namun dengan percaya kepada-Nya kamu bersukacita dengan sukacita yang tak terkatakan dan penuh kemuliaan, sambil menerima kesudahan imanmu, yaitu keselamatan jiwamu.

Tentang keselamatan itu, para nabi telah menyelidiki dan menelitinya dengan saksama, yakni mereka yang bernubuat tentang kasih karunia yang akan dianugerahkan kepadamu, sambil menyelidiki waktu apa dan bagaimana sifat waktunya yang ditunjukkan oleh Roh Kristus yang ada di dalam mereka, ketika Ia terlebih dahulu memberi kesaksian tentang penderitaan Kristus dan kemuliaan yang akan menyusul. Kepada mereka dinyatakan bahwa mereka melayani hal-hal itu bukan bagi diri mereka sendiri, melainkan bagi kita; hal-hal itu kini diberitakan kepadamu oleh mereka yang telah memberitakan Injil kepadamu oleh Roh Kudus yang diutus dari surga, hal-hal yang para malaikat rindu untuk menyelidikinya.

Karena itu, ikatlah pinggang pikiranmu, kuasailah dirimu, dan tetapkanlah pengharapanmu sepenuhnya pada kasih karunia yang akan dibawa kepadamu pada pernyataan Yesus Kristus;

sebagai anak-anak yang taat, janganlah kamu menyesuaikan dirimu dengan hawa nafsu yang dahulu pada masa ketidaktahuanmu; melainkan, sebagaimana Dia yang telah memanggil kamu adalah kudus, demikian juga hendaklah kamu kudus dalam segenap tingkah lakumu; sebab ada tertulis: Kuduslah kamu, sebab Aku kudus.

Dan jika kamu berseru kepada Bapa, yang tanpa memandang muka menghakimi setiap orang menurut perbuatannya, jalankanlah masa perantauanmu di sini dengan takut: sebab kamu tahu bahwa kamu telah ditebus bukan dengan barang-barang yang fana, seperti perak atau emas, dari cara hidupmu yang sia-sia yang kamu warisi dari nenek moyangmu; melainkan dengan darah Kristus yang berharga, seperti darah anak domba yang tak bercacat dan tak bernoda; yang sesungguhnya telah ditetapkan sebelum dunia dijadikan, tetapi dinyatakan pada zaman terakhir ini demi kamu, melalui Dia kamu percaya kepada Allah, yang telah membangkitkan Dia dari antara orang mati dan memuliakan-Nya, supaya iman dan pengharapanmu tertuju kepada Allah. Karena kamu telah menyucikan jiwamu dengan menaati kebenaran oleh Roh menuju kasih persaudaraan yang tulus ikhlas, maka hendaklah kamu saling mengasihi dengan sungguh-sungguh dari hati yang murni: kamu yang telah dilahirkan kembali, bukan dari benih yang fana, melainkan dari yang tak dapat binasa, melalui firman Allah yang hidup dan tetap untuk selama-lamanya. Sebab segala yang hidup adalah seperti rumput, dan seluruh kemuliaan manusia seperti bunga rumput. Rumput menjadi kering, dan bunganya gugur; tetapi firman Tuhan tetap untuk selama-lamanya. Dan inilah firman yang diberitakan kepada kamu sebagai Injil. 1 Petrus 1:1-25.